

Kesalahan Ejaan dan Ketidakbakuan Kata pada Karangan Mahasiswa Progdi PJKR UNSIKA

*(Spelling Errors and Inaccuracies in Word Usage in Essays
by Physical Education Health Recreation Students at UNSIKA)*

Setiawan Edi Wibowo

PBSI FKIP UNSIKA

setiawan.edi@staff.unsika.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 8 Januari 2018 Direvisi: 8 Maret 2018 Diterima: 8 April 2018 Terbit: 22 April 2018

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan entitas kesalahan ejaan pada karangan bebas mahasiswa Progdi PJKR UNSIKA dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dan menguraikan entitas ketidakbakuan kata yang terdapat pada karangan bebas mahasiswa Progdi PJKR UNSIKA dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya ditengarai terdapat kesalahan ejaan dan penggunaan kata tidak baku. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dokumen. Sumber data tersebut yaitu berupa hasil karangan mahasiswa Progdi PJKR UNSIKA. Adapun analisis data menggunakan metode deskriptif analitik untuk menentukan keberterimaan bentuk-bentuk bahasa (kata, kalimat, dan paragraf) dan ejaan yang digunakan mahasiswa Progdi PJKR UNSIKA Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan analisis data dikemukakan simpulan berikut ini. (1) Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa Progdi PJKR UNSIKA mencakupi bidang ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata turunan, penulisan gabungan kata, penulisan kata depan, penulisan partikel, penulisan akronim atau singkatan, dan penggunaan konjungsi). (2) Kesalahan yang dibuat mahasiswa sebagian besar terletak pada kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, penulisan kata depan, penulisan gabungan kata, dan penggunaan kata tidak baku. (3) Sebagian besar kesalahan tergolong ke dalam kesalahan intrabahasa, terutama disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa akan pembatasan kaidah dan penerapan kaidah yang tidak sempurna.

Kata Kunci: Ejaan dan Ketidakbakuan Kata

Abstract: This study aims to describe the entity of spelling errors on the free essay of Progdi PJKR UNSIKA students in the Indonesian Language Education Course and to explain the entity of the word non-disclosure contained in the free essay of the students of PJKR UNSIKA Program in the Indonesian Language Education Course. Technique of collecting data in this research is by observation and documentation. The data in this study are sentences in which there are spelling errors and the use of non-standard words. This research uses data source in the form of document. The source of the data is in the form of student essay PJKR UNSIKA. Adapun analysis of data using descriptive analytic method to determine the acceptability of the forms of language (words, sentences, and paragraphs) and spelling used students Progdi PJKR UNSIKA Academic Year 2013/2014. Based on the analysis of data presented the following conclusions. (1) The misuse of Indonesian language in PJKR UNSIKA's students include spelling (capital letter writing, derivation of words, composite writing, front-writing, particle writing, acronym or abbreviation, and conjunctive usage). (2) The student's mistakes mostly lie in misapplication of capital letters, the use of periods, the use of commas, front-end writing, composite writing, and the use of non-standard words. (3) Much of the error is classified as an intraday error, mainly due to students' ignorance of the limitation of rules and improper application of rules.

Keywords: Spelling and Wordlessness

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang sering menjadi tolok ukur kecakapan seseorang dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis. Sarwiji (2002:2) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis akan mengantarkan seseorang, termasuk pelajar, menjadi seorang cendekiawan. Keterampilan menulis akan menggeser pandangan orang mengenai citra kecendekiawanan seseorang. Menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan bahasa Indonesia. Keterampilan menulis diberikan kepada peserta didik sejak menginjak Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Meskipun sudah bertahun-tahun keterampilan menulis diberikan kepada mahasiswa, akan tetapi masih banyak yang merasa kesulitan saat diberi tugas mengarang oleh dosen. Hanya pada mahasiswa tertentu yang mempunyai bakat dan minat mengarang yang memperoleh nilai bagus.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis mahasiswa terletak pada kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dalam linguistik dibedakan atas kesalahan bidang fonologi yaitu pada ejaan, kesalahan bidang morfologi dalam pembentukan kata, kesalahan bidang sintaksis dalam tata kalimat, dan kesalahan bidang semantik dalam pilihan kata atau diksi (Pateda, 2000:196).

Salah satu wujud kesalahan yang muncul dari hasil karangan mahasiswa PJKR UNSIKA di antaranya sebagai berikut.

- (1) *Pada suatu hari,. Aku dan sahabat-sahabatku pergi kesuatu tempat untuk menonton bioskop.*
- (1a) Pada suatu hari, aku dan sahabat-sahabatku pergi ke suatu tempat untuk menonton bioskop.

Ada kesalahan penulisan kata dan pemakaian tanda baca dalam data (1). Dalam satu kalimat tidak dibenarkan

memakai dua tanda baca (,) dan (.) secara berurutan. Tanda baca (,) digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Selain itu, tanda baca (,) dapat dipakai – untuk menghindari salah baca/salah pengertian – di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Akan terasa berbeda dan lebih tepat seperti pada (1a). Kesalahan penulisan kata [ke-] pada [kesuatu]. Seharusnya, dipisah *ke suatu* seperti pada (1a).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan tersebut adalah dengan mengadakan analisis kesalahan penggunaan bahasa (dalam hal ini ejaan dan kata tidak baku). Berdasarkan analisis itu, dapat diketahui dan dipahami kesalahan-kesalahannya serta faktor-faktor penyebab timbulnya kesalahan itu. Hal ini dapat digunakan untuk meminimalisasi faktor penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis. Berdasarkan kenyataan dan pendapat akan pentingnya kegiatan menulis dan masih banyaknya ketidaksesuaian dalam penulisan maupun penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar pada karangan mahasiswa PJKR UNSIKA, maka fokus penelitian ini mengenai kesalahan ejaan dan ketidakkakuan kata pada mahasiswa PJKR UNSIKA.

Terdapat dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana entitas kesalahan ejaan pada karangan bebas mahasiswa Progdil PJKR UNSIKA dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana entitas ketidakkakuan kata yang terdapat pada karangan bebas mahasiswa Progdil PJKR UNSIKA dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia?

Di dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Menguraikan entitas kesalahan ejaan pada karangan bebas mahasiswa Progdil PJKR UNSIKA dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.
2. Menguraikan entitas ketidakbakuan kata yang terdapat pada karangan bebas mahasiswa Progdil PJKR UNSIKA dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Sofa (2008) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya bahasa. Bahasa yang dimaksud bisa bahasa ibu (misalnya bahasa daerah), bahasa nasional (misalnya bahasa Indonesia), bisa juga bahasa asing. Daroe Iswatiningsih (2001: 1) menyatakan bahwa anakes merupakan prosedur kerja dalam menelaah kesalahan berbahasa yang meliputi mengenali data kesalahan, mengelompokkan jenis-jenis kesalahan, selanjutnya menjelaskan kesalahan serta menemukan pola kesalahan berdasarkan sumber-sumbernya tersebut.

Agar dapat menganalisis kesalahan berbahasa secara baik, menurut Tarigan (dalam Sofa, 2008) ada lima langkah yang perlu ditempuh. Langkah-langkah itu adalah seperti berikut ini.

1. Pengumpulan data.
2. Pengidentifikasian kesalahan.
3. Penjelasan kesalahan.
4. Pengklasifikasian kesalahan.
5. Pengevaluasian kesalahan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007) ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb.) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Menurut Arifin (2002: 170) ejaan adalah keseluruhan peraturan sebagaimana hubungan antara lambang-lambang itu, pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa. Ejaan bahasa Indonesia terdapat berbagai macam aturan yang mengatur tentang ejaan pada setiap kata

maupun kalimat. Aturan tersebut mulai dari tanda titik, tanda koma, huruf kapital, huruf miring, titik dua, tanda titik koma, dan kebakuan kalimat (termasuk kata) semua ada peraturannya serta kaidah-kaidahnya yang tertuang dalam ejaan itu. Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia banyak macamnya.

Kata baku merupakan kata yang benar tulisannya seperti tertera dalam kamus. Baku artinya pokok atau utama. Kata baku maksudnya adalah kata utama dengan tolok ukur yang berlaku untuk kualitas atau kuantitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Kata baku disebut juga kata standar (Sugihastuti, 2006: 110-111). Menurut Alwi, dkk. (2003: 13-14) ragam bahasa baku memiliki sifat kemantapan dinamis yang berupa kaidah dan aturan yang tetap, kecendekiaan, dan adanya keseragaman yang pada taraf tertentu berarti proses penyeragaman kaidah, bukan penyamaan ragam bahasa, atau penyeragaman variasi bahasa. Ragam bahasa lisan bahasa Indonesia terdiri dari ragam baku dan ragam tidak baku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Populasi penelitian ini adalah karangan mahasiswa Progdil PJKR UNSIKA Tahun Ajaran 2013/2014. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya ditengarai terdapat kesalahan ejaan dan penggunaan kata tidak baku. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dokumen. Sumber data tersebut yaitu berupa hasil karangan mahasiswa Progdil PJKR UNSIKA Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan jenis data yang ada, maka teknik pengumpulan datanya pun disesuaikan dengan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan

haruslah diupayakan kemantapan dan kebenaran agar simpulan dan tafsir makna penelitiannya mantap (Sutopo, 2002). Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain dapat dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data dengan sumber data yang sama (Sutopo, 2002). Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik untuk menentukan keberterimaan bentuk-bentuk bahasa (kata, kalimat, dan paragraf) dan ejaan yang digunakan mahasiswa Progdil PJKR UNSIKA Tahun Ajaran 2013/2014. Kriteria keberterimaan didasarkan pada kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dapat dinyatakan pula bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis*.

Adapun acuan yang digunakan sebagai dasar menentukan keberterimaan pemakaian bahasa itu, sebagaimana telah dikemukakan, meliputi:

- (1) *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEBIYD)*;
- (2) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBB)*; dan
- (3) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam karangan mahasiswa. Mengacu pada tujuan penelitian, peneliti hanya meneliti tentang kesalahan ejaan dan ketidakkakuan kata pada karangan mahasiswa. Bentuk kesalahan inilah yang akan dianalisis lebih lanjut.

Kegiatan di atas dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengklasifikasian kesalahan. Dari

pengklasifikasian kesalahan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa kesalahan pemakaian bahasa dalam karangan mahasiswa mencakup kesalahan dalam bidang ejaan, yaitu mencakup kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Berdasarkan tujuan penelitian ini, peneliti juga menemukan kesalahan penggunaan kata tidak baku dalam karangan mahasiswa. Kategori lebih rinci dapat dilihat pada bagian analisis data berikut ini dan lampiran.

Untuk memperjelas penyajian kesalahan bahasa dan penjelasannya perlu dikemukakan hal-hal berikut ini: (1) untuk menunjukkan letak kesalahan (dalam pemakaian huruf, penulisan kata, maupun penggunaan kata yang tidak baku), bentuk-bentuk yang salah tersebut dicetak miring/garis bawah (penggunaan tanda baca koma dan tanda titik), (2) di bagian belakang atau akhir setiap bentuk pemakaian yang salah disertakan kode sampel karangan dan nomor paragraf (misal: Data 1= D1, J= Judul, Kalimat 1= K1, dst.). Berikut adalah bentuk-bentuk kesalahan ejaan dan ketidakkakuan kata yang ditemukan pada karangan mahasiswa Progdil PJKR UNSIKA Tahun 2013/2014.

1. Bentuk-Bentuk Kesalahan Ejaan

a. Kesalahan Pemakaian Huruf

1) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan mahasiswa dapat dilihat pada data kalimat berikut ini.

Saya seorang anak dari 3 bersaudara dari seorang ayah bernama *samsudin* dan Ibu bernama *acih* Juarsih, pengalaman saya dengan olahraga *Renang* pertama kali dikenal kan pada waktu SMA, ketika itu saya tidak bisa berenang, singkat cerita saya masuk dan terdaptar menjadi mahasiswa disalah satu universitas swasta dan

sekarang sudah menjadi negri yaitu *universitas Negeri singaperbangsa* Karawang, suatu hari saya mempelajari renang disalah satu mata kuliah karena saya ngambil jurusan olah raga Ketika itu pertama kali pelajaran tersebut saya di ajarkan gerakan tangan kaki dan mengapung. (D4K1)

Bentuk kesalahan yang cukup mendasar terjadi pada penulisan unsur-unsur nama orang. Berdasarkan *PUEBIYD* (2009) penulisan ‘Saya seorang anak dari 3 bersaudara dari seorang ayah bernama *samsudin* dan *Ibu* bernama *acih* Juarsih...’ D4K1 tidak tepat karena bentuk ‘samsudin’ dan ‘acih’ merupakan nama orang. Penulisan yang benar menurut *PUEBIYD* (2009:23) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Jadi, ‘samsudin’ menjadi ‘Samsudin’, ‘acih’ menjadi ‘Acih’.

2) Penulisan Gabungan Kata

Kesalahan-kesalahan penulisan bentuk ulang (komposisi) dalam karangan mahasiswa terlihat pada kalimat-kalimat berikut ini. *Olah raga* basket adalah *olah raga* yang mendunia. (D1K1)

Pada data D1K1 terjadi kesalahan dalam proses penggabungan kata. Secara keseluruhan entitas kesalahannya terjadi dalam proses penggabungan kata *olah* dan *raga* yang seharusnya ditulis *olahraga*.

3) Penulisan Kata Ganti -ku, kau, -mu, -nya, dan -pun

Kesalahan penulisan kata ganti -ku, -mu, kau -nya, dan -pun pada karangan mahasiswa seperti

terlihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

James Naismith terinspirasi oleh permainan waktu masa *kecil nya*, yaitu melempar buah ke dalam keranjang. (D1K4)

Kata yang dicetak miring pada kalimat D1K4 di atas tidak tepat. Berdasarkan *PUEBIYD* (2009) kata -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Oleh karena itu, penulisan kata *kecil nya* seharusnya ditulis *kecilnya*.

4) Penulisan Kata Depan di, ke, dan dari

Kesalahan-kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan mahasiswa seperti terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

Masing-masing tim berusaha untuk mencetak gol dengan cara memasukkan bola *kedalam* gawang yang di jaga oleh satu orang yaitu kiper. (D2K2)

Kedalam → ke dalam

Menurut *PUEBIYD* (2009), kata depan *di*, *ke*, dan *dari* harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali sebagai suatu gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai suatu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Penulisan Partikel

5) Kesalahan-kesalahan penulisan partikel pada karangan mahasiswa dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini. *Kamipun* menjalankan beberapa pertandingan yang telah ditentukan. (D19K3)

Berdasarkan *PUEBIYD* (2009), penulisan partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis serangkai dengan kata-kata yang mendahuluinya; partikel *pun* ditulis

terpisah dari kata yang mendahuluinya; dan kelompok yang lazim tidak padu, misalnya *adapun, kendaripun, ataupun, bagaimanapun, andaipun, apakah, apatah*, dll. Ditulis serangkai. Jadi, penulisan kata *pun* pada kalimat D19K3 di atas tidak tepat. Penulisan yang benar adalah terpisah *kami pun*.

Penulisan Singkatan dan Akronim

- 6) Kesalahan-kesalahan penulisan singkatan dan akronim pada karangan mahasiswa seperti terlihat pada data kalimat berikut ini. Salah satu peninggalannya tersebut berupa *gambar2 yg* menunjukkan teknik-teknik bergulat yang terdapat *pd* dinding Raja Bani Hasan. (D16K3)

Penulisan kata yang dicetak miring pada kalimat D16K3 tidak tepat, karena menurut *PUEBIYD* (2009: 32-33) dalam sebuah karangan, kata-kata seperti *yg, dlm. pd, sbg, dgn* tidak boleh disingkat kecuali kata-kata yang termasuk singkatan umum seperti *dll., dsb., dst., hlm., sda.*, dan lain sebagainya. Jadi, kata *pada, dengan, yang, gambar2, dan negara2* pada kalimat D16K3 di atas akan lebih tepat jika ditulis lengkap. Oleh karena itu, penulisan yang benar pada kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Salah satu peninggalannya tersebut berupa *gambar-gambar yang* menunjukkan teknik-teknik bergulat yang terdapat *pada* dinding Raja Bani Hasan. (D16K3)

Penggunaan Konjungsi

- 7) Kesalahan-kesalahan penggunaan konjungsi seperti terlihat pada data-data berikut ini. *Tapi* saya memaksakan untuk bertanding karena perwakilan kelas saya dicabang badminton tidak ada lagi, kemudian saya berangkat ke GOR bersama teman saya. (D18K2)

Pada D18K2 ‘tapi’ termasuk dalam jenis konjungsi korelatif, artinya

konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa yang memiliki hubungan sintaksis setara. Selain itu, bisa juga dikategorikan dalam konjungsi koordinatif. Konjungsi yang sama seperti korelatif namun sifatnya klausa-klausa yang sederhana. Berdasarkan definisi tersebut, maka jelaslah bahwasannya konjungsi ‘tapi’ merupakan konjungsi intrakalimat bukan konjungsi antarkalimat. Konjungsi ‘tapi’ bisa digunakan sebagai kata hubung antarkalimat, jika ditambahi kata ‘akan’ menjadi ‘akan tetapi’. Secara konstruksi sintaksis lebih berterima dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Akan tetapi, saya memaksakan untuk bertanding karena perwakilan kelas saya dicabang badminton tidak ada lagi, kemudian saya berangkat ke GOR bersama teman saya. (D18K2)

c. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

1) Penggunaan Tanda Titik (.)

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda titik pada karangan mahasiswa seperti terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

Olah raga Basket ball. (D1J)

Penggunaan tanda titik (.) pada contoh kalimat D1J tidak tepat. Berdasarkan *PUEBIYD* (2009) tanda titik seharusnya tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

2) Penggunaan Tanda Koma (,)

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda koma pada karangan mahasiswa seperti terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

Tetapi (,) dizaman sekarang banyak dimainkan oleh orang-orang kulit hitam di dunia. (D1K3)

PUEBIYD (2009: 56) menjelaskan bahwa tanda koma dipakai di belakang kata penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Namun, pada kalimat D1K3 tidak tepat karena di belakang kata atau

ungkapan kata penghubung antarkalimat tidak diberi tanda koma.

3) Penggunaan Tanda Petik ("...")

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda petik seperti terlihat pada data-data berikut ini.

"Olahraga Sepak Bola"(D2J)

"Olahraga Bola Voli" (D7J)

"Olah raga Badminton" (D15J)

Penulisan judul pada contoh D2J, D7J, dan D15J tidak tepat, karena menurut *PUEBIYD* (2009: 66) tanda petik dipakai untuk mengapit judul syair, karangan atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Sedangkan judul D2J, D7J, dan D15J merupakan judul karangan (kepala karangan) dan tidak terletak pada kalimat. Adapun penulisan judul yang tepat adalah sebagai berikut.

Olahraga Sepak Bola (D2J)

Olahraga Bola Voli (D7J)

Olahraga Badminton (D15J)

2. Bentuk-Bentuk Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku

Penggunaan kata tidak baku pada karangan mahasiswa dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

Saya seorang anak dari 3 bersaudara dari seorang ayah bernama samsudin dan Ibu bernama acih Juarsih, pengalaman saya dengan olahraga Renang pertama kali dikenal kan pada waktu SMA, ketika itu saya tidak bisa berenang, singkat cerita saya masuk dan *terdaptar* menjadi mahasiswa disalah satu universitas swasta dan sekarang sudah menjadi *negri* yaitu universitas Negeri singaperbangsa Karawang, suatu hari saya mempelajari renang disalah satu mata kuliah karena saya ngambil jurusan olah raga Ketika itu pertama kali pelajaran tersebut saya di ajarkan gerakan tangan kaki dan mengapung. (D4K1)

Pada semester 2 di kelas H diadakan perlombaan bulu tangkis *antara* kelas, dan bagi siapa yang memenangkan perlombaan itu maka akan di kasih piala uber cup dan di *situh* kelas kita dapat juara 2 bulutangkis. (D10K1)

Bentuk kalimat D4K1 dan D10K1 tidak tepat karena adanya interferensi dari bahasa daerah (Sunda) dalam penulisan katanya.

Terdaptar → terdaftar

Negri → negeri

Situh → situ

Kesalahan dalam penulisan yang

Karna → karena

dipengaruhi bahasa daerah

Nomer → nomor

3. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Berbahasa

Kesalahan pemakaian bahasa dalam karangan mahasiswa PJKR UNSIKA 2013/2014 sebagian besar tergolong ke dalam kesalahan intrabahasa, sedangkan sebagian kecil lainnya tergolong kesalahan antarbahasa. Kesalahan-kesalahan pemakaian bahasa sebagaimana telah dideskripsikan pada butir 1 termasuk kesalahan intrabahasa. Adapun kesalahan antarbahasa tercermin dalam butir 2 ihwal kesalahan penggunaan kata tidak baku. Penyebab kesalahan tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang ketatabahasaan maupun penguasaan kosakata, dan pengaruh bahasa ibu (bahasa Sunda dan bahasa Jawa). Untuk mengetahui perbandingan wujud kesalahan ejaan dengan kesalahan penggunaan kata tidak baku dapat diketahui melalui diagram berikut ini.

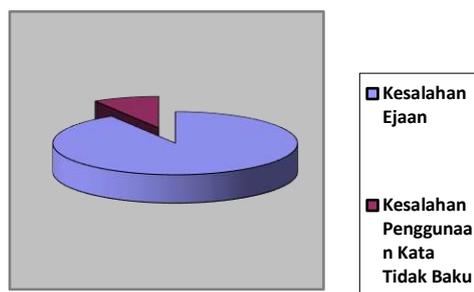


Diagram 1. Persebaran Bentuk Kesalahan Ejaan dan Ketidakkakuan Kata

Pada diagram 1 di atas terlihat potongan yang paling banyak adalah kesalahan ejaan yaitu 84 kesalahan atau 91,3% dari keseluruhan kesalahan. Adapaun potongan selebihnya merupakan wujud kesalahan penggunaan kata tidak baku yaitu 8 kesalahan atau 8,7% dari keseluruhan kesalahan.

Bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terjadi dalam karangan mahasiswa PJKR UNSIKA dapat terperinci seperti di bawah ini.

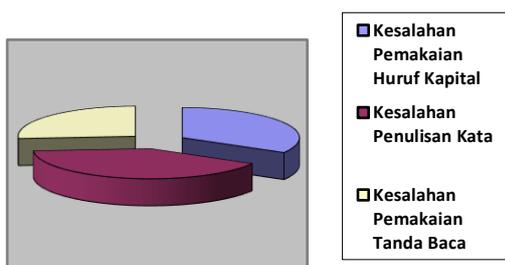


Diagram 2. Persebaran Wujud Kesalahan Ejaan

Pada diagram 2 di atas menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang sering terjadi adalah kesalahan penulisan kata yaitu 34 kesalahan atau 40,5% kesalahan dari keseluruhan. Kemudian diikuti kesalahan dalam pemakaian huruf

sebesar 28 kesalahan atau 33,3% kesalahan dari keseluruhan, dan kesalahan pemakaian tanda baca yaitu 22 kesalahan atau 26,2% kesalahan dari keseluruhan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, jika dicermati maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan intrabahasa tersebut terutama disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa akan pembatasan kaidah dan penerapan kaidah yang tidak sempurna. Adapun penyebab lainnya adalah pengaruh bahasa sms (*short message service*). Saat ini kemajuan teknologi komunikasi telah dirasakan manusia khususnya para generasi muda. Banyak penduduk menentang telepon selular atau *handphone* (HP) meskipun hanya kegiatan sederhana. Ini menunjukkan bahwa manusia telah menganggap komunikasi sebagai kebutuhan dan sarana berkomunikasi perlu dicukupi. Namun demikian, disadari atau tidak, komunikasi bersarana telepon selular atau *handphone* (HP) telah mengubah budaya masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu bukti pengubahan ke arah negatif yaitu kemampuan menulis mahasiswa yang cenderung menurun. Mereka lebih pandai menulis sms (*short message service*) daripada menulis atau mengarang. Oleh karena itu, perlu ada upaya agar terjadi keseimbangan kemampuan mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dengan kemampuan pelajar untuk menulis. Salah satu bentuk usaha itu misalnya dengan mengadakan lomba mengarang atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan menulis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di muka, simpulan penelitian dikemukakan berikut ini.

1. Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa PJKR UNSIKA mencakupi bidang ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata turunan, penulisan gabungan kata,

penulisan kata depan, penulisan partikel, penulisan akronim atau singkatan, dan penggunaan konjungsi). Selain itu, kesalahan juga terjadi pada penggunaan kata tidak baku yang tidak tepat.

2. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang dibuat mahasiswa sebagian besar terletak pada kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, penulisan kata depan, penulisan gabungan kata, dan penggunaan kata tidak baku.

Sebagian besar kesalahan tergolong ke dalam kesalahan intrabahasa, terutama disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa akan pembatasan kaidah dan penerapan kaidah yang tidak sempurna. Selain itu, kesalahan intrabahasa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap kaidah ketatabahasaan/kurangnya penguasaan kosakata, pengaruh bahasa sms (*short message service*), maupun kurangnya minat baca dan menulis pada diri mahasiswa. Sebagian kecil kesalahan lainnya disebabkan interferensi bahasa lain (bahasa Sunda dan bahasa Jawa).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Rohmadi, dkk. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Semi, Atar. 1990. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Yamilah, M. dan Slamet Samsuozal. 1995. *Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.